

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa dalam kehidupan manusia menduduki fungsi yang utama, yaitu sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat memenuhi salah satu kebutuhannya, yaitu bersosialisasi dengan mengadakan interaksi yang satu dengan yang lainnya. Jadi, ketika manusia ingin berkomunikasi, berekspresi ataupun berintegrasi dan beradaptasi sehingga diterima sesamanya, manusia harus terampil berbahasa.

Pembelajaran berbahasa memiliki empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen berbahasa tersebut satu sama lain saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Di antara keempat pembelajaran tersebut, pembelajaran menuliskan yang sampai saat ini perkembangannya masih rendah. Penyebabnya bisa saja terkait minat kemauan menulis yang masih sangat rendah.

Pembelajaran menulis dianggap sebagai pembelajaran berbahasa yang paling sulit. Dalam konteks ini, Nurgiantoro (1995: 294) menjelaskan bahwa dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain, pembelajaran menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini juga diungkapkan oleh Tarigan (1994: 8) bahwa menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks.

Dalam pembelajaran menulis, penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam ragam bahasa tulis. Namun, dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi perkembangan mental.

Aktivitas menulis atau terkadang orang menyebutnya mengarang tidak banyak disukai orang. Bagi sebagian orang, menulis atau mengarang merupakan hal yang tidak menarik dan membosankan. Ketidaksukaan terhadap kegiatan menulis atau mengarang tentunya tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang

memotivasi dan merangsang minat siswa. Menurut Graves (Suparno dan Yunus, 2008: 14), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan pembelajaran berbahasa yang sangat diperlukan. Dengan menguasai kemampuan menulis, diharapkan siswa dapat menuangkan gagasan, pikiran/perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai kemampuan menulis. Siswa beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak waktu, pemikiran, serta tingkat konsentrasi tinggi.

Pembelajaran menulis di sekolah biasanya disajikan dalam bentuk paragraf. Paragraf dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu deskriptif, naratif, ekspositif, argumentatif dan persuasif. (Suparno dan Yunus, 2008: 1.11),

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester II, salah satu standar kompetensi dari pembelajaran menulis adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Adapun kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Pokok bahasan menulis paragraf argumentatif merupakan materi yang bertujuan agar siswa mampu menuliskan gagasan yang mendukung suatu pendapat.

Paragraf argumentatif adalah karangan yang bersifat menjelaskan, menyangkal, atau memperdebatkan suatu topik yang mengandung suatu problematika tertentu (Rosyadi, 2008: 74). Dalam pendapat lain, paragraf argumentasi adalah paragraf yang ditulis dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran suatu ide, pendapat, atau gagasan agar kebenarannya diyakini oleh pembaca.

Gagasan, ide, dan informasi yang menjadi sumber penulisan paragraf argumentatif dapat diperoleh berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dijumpai sehari-hari dan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan nyata. Namun, kenyataannya materi menulis paragraf argumentasi belum tersampaikan secara maksimal.

Masalah yang peneliti temukan tidak hanya dari segi siswa saja, tetapi juga dari guru yang mengajarkannya. Pada saat pembelajaran menulis, guru masih kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi sehingga siswa kurang aktif dan pembelajaran terasa membosankan.

Seorang guru harus mencari alternatif yang tepat untuk menghilangkan masalah tersebut. Alternatif yang dapat digunakan untuk mendorong siswa agar lebih maksimal dalam pembelajaran menulis khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif sangatlah banyak. Guru dapat mencari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan sebuah strategi yang inovatif dalam berlangsungnya pembelajaran menulis khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Strategi yang peneliti berikan adalah strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answers*. Peneliti memilih strategi *giving question and getting answers* karena strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dimana siswa dapat berpikir kritis sehingga memotivasi siswa agar mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, kritik, dan informasi dalam bentuk tulisan. Penerapan strategi *giving question and getting answers* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis paragraf argumentatif dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan keterlibatan semua siswa secara maksimal saat pembelajaran menulis khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif berlangsung.

Penelitian mengenai menulis paragraf argumentasi sebelumnya pernah dilakukan oleh Yuliana (2011) dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, ternyata cukup efektif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Terbukti dengan menggunakan model inkuiri jurisprudential berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Keefektifan model Inkuiri tampak pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat tes awal adalah 50,48% sedangkan saat pada tes akhir adalah 65,31%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

model inkuiri jurisprudential dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Dalam penelitian di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan model, strategi atau media tertentu dapat membuat pembelajaran menulis berjalan dengan lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sejauh ini masih jarang ditemukan penelitian tentang strategi *giving question and getting answers*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answers* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif (Studi Eksperimen Kuasi pada Kelas X-F SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Siswa masih kurang produktif dan kurang percaya diri dalam menulis paragraf argumentasi.
- b) Kurangnya strategi dan media dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif sehingga pembelajaran kurang menarik.
- c) Siswa mengalami berbagai kesulitan saat menulis, seperti mencari inspirasi, membuat kalimat pertama, serta menuangkan pikiran dan perasaan kedalam tulisan.
- d) Siswa lebih menyukai pengungkapan gagasan, pendapat, dan argumen secara lisan dibanding secara menulis.
- e) Motivasi siswa dalam menulis masih kurang.
- f) Strategi *giving question and getting answers* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.
- g) Strategi *giving question and getting answers* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membahas hal-hal yang berkaitan dan berhubungan dengan strategi *giving question and getting answers* dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti ambil adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana kemampuan siswa sebelum menggunakan strategi *giving question and getting answers* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif?
- b) Bagaimana kemampuan siswa sesudah menggunakan strategi *giving question and getting answers* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif?
- c) Adakah perbedaan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan strategi *giving question and getting answers* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi hal-hal sebagai berikut:

- a) kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif sebelum menggunakan strategi *giving question and getting answers*;
- b) kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif sesudah menggunakan strategi *giving question and getting answers*;
- c) perbedaan kemampuan siswa sebelum diberikan strategi *giving question and getting answers* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif dan sesudah diberikan strategi *giving question and getting answers* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua manfaat, yaitu (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan strategi *giving question and getting answers*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian memiliki manfaat praktis yang berguna untuk (a) guru, (b) siswa, (c) sekolah, (d) penulis, dan (e) pembaca.

- a) Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman menulis dalam situasi keilmuan yang menyenangkan. Siswa dapat termotivasi dan menumbuhkan sikap percaya diri sehinggasiswa akan semakin produktif.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- d) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan untuk pengembangan strategi pembelajaran saat mengajar kelak.
- e) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pedoman baru sebagai strategi atau teknik pembelajaran yang efektif.

### 1.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak dari beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

- a) Menulis merupakan kegiatan keterampilan berbahasa yang paling sulit.
- b) Pembelajaran akan lebih optimal jika menggunakan strategi, metode, model, atau media pembelajaran yang tepat.
- c) Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

### 1.8 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian ini kiranya perlu didefinisikan secara operasional. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari

kesimpangsiuran pemahaman sekaligus menjelaskan paradigma berpikir dalam memandang suatu istilah, terutama dalam kebutuhan penelitian ini.

- a) Strategi *giving question and getting answers* merupakan strategi pembelajaran yang memiliki karakteristik memberi kesempatan pada setiap siswa agar dapat berkontribusi, bertukar pikiran, dan mengetahui pandangan dan argumentasi siswa yang lain. Strategi ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Strategi ini merupakan bagian dari pembelajaran strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif menurut Iskandarwassid dan Sunendar adalah strategi yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran (Mudaim, 2009: 12).
- b) Pembelajaran menulis paragraf argumentatif merupakan pembelajaran mengemukakan alasan, contoh, bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga orang akan membenarkan pendapat, sikap, gagasan, dan keyakinan kita dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis paragraf argumentatif merupakan salah satu standar kompetensi yang di ajarkan pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bandung.

## 1.9 Hipotesis Penelitian

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a)  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Giving Question And Getting Answer
- b)  $H_1$  = terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Giving Question And Getting Answer*